

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini liburan merupakan kebutuhan primer bagi setiap individual karena dengan rutinitas pekerjaan dan padatnya perkotaan, hari libur biasanya adalah waktu yang ditunggu-tunggu oleh khalayak ramai. Liburan bersama keluarga dan orang terkasih dinilai mampu menjaga kehangatan dan keharmonisan diantara keluarga dari mulai anak-anak hingga manula. Beragam cara dapat dilakukan untuk mengisi waktu kosong tersebut, salah satunya adalah berkunjung ketempat wisata bersama keluarga atau bersama orang terkasih. Selain itu berkunjung ke tempat wisata juga dapat menambah memori yang berkesan serta menjadi hiburan tersendiri bagi anggota keluarga dan membuka wawasan serta menumbuhkan kepercayaan diri setiap anggota keluarga. Salah satu tempat alternatif wisata di Indonesia khususnya di daerah Jawa Barat adalah Waduk Cirata, Pantai Waduk Jatiluhur, Waduk Darma, dan lain-lain.

Waduk Jatigede adalah waduk terbesar kedua se-Asia Tenggara yang terletak di daerah Sumedang, Jawa Barat. Waduk Jatigede berpotensi menjadi tempat wisata kelas dunia yang terbuka, maka dari itu pemerintah merencanakan pembangunan proyek tempat wisata yang terletak di Kampung Jatigede Kulon Desa Cijeungjing Kecamatan Jatigede Kabupaten Sumedang. Disisi lain pembangunan proyek yang akan dilaksanakan pemerintah tentunya akan menimbulkan beberapa dampak, diantaranya dampak positif dan dampak negatif.

Menurut data observasi tahun 2017, dampak negatif yang akan ditimbulkan diantaranya adalah pembangunan proyek wisata tersebut akan menghabiskan 4.891 ha yang meliputi 5 kecamatan atau 28 desa yang artinya para masyarakat yang berdomisili di desa tersebut akan dipindah tempatkan dari lokasi pembangunan proyek dan hal tersebut menyebabkan banyak masyarakat yang bermata pencaharian sebagai petani akan kehilangan lahan

pekerjaannya. Akan tetapi dari hal tersebut dampak positif yang akan ditimbulkan diantaranya adalah banyak masyarakat berinovasi untuk mengganti mata pencahariannya yang hilang, salah satunya dengan membuka usaha dibidang kuliner, karena banyak masyarakat luar dari berbagai kota berdatangan ingin melihat rencana pemerintah yang konon katanya akan segera direalisasikan menjadi sebagai tempat wisata baru yang dapat dinikmati para wisatawan dari berbagai kalangan. Namun usaha kuliner yang didirikan oleh para masyarakat sekitar masih belum memiliki fasilitas yang maksimal, salah satunya adalah fasilitas penyimpanan alas kaki, fasilitas alas duduk, dan fasilitas tirai untuk meminimalisir terkenanya air ketika sedang hujan.

Tempat makan memiliki pengertian sebagai tempat dimana para pelanggan atau pembeli akan menikmati hidangannya selain itu tempat makan juga memiliki pengertian sebagai tempat untuk bersantai dan beristirahat, jika tidak disediakan dengan baik oleh penjual akan memberikan dampak negatif kepada para pelanggan itu tersendiri. Tempat makan yang baik, dapat dikategorikan sebagai tempat makan yang dapat menunjang kenyamanan para pelanggannya secara fungsional.

Ilmu fungsi dapat diartikan sebagai suatu ilmu yang mempelajari tentang suatu kegunaan terhadap suatu kegiatan. Bram Palgunadi (2008 :15) berpendapat bahwa : Istilah '*function*', semula berasal dari istilah '*functio*' dalam bahasa Latin, yang artinya : menampilkan, unjuk-kerja atau eksekusi. Istilah '*functio*' ini, semula berasal dari '*functus*' yang merupakan bentuk waktu lampau dari istilah '*fung*' yang artinya: menampilkan atau mengeksekusi. Perkembangan ilmu fungsi pada zaman sekarang semakin pesat salah satunya adalah ilmu fungsi dari istilah desain. Ilmu fungsi dari istilah desain khususnya desain produk memiliki kaitan erat, karena perencanaan harus memahami berbagai masalah dengan fungsi yang akan dikehendaki pada suatu produk terutama dalam hubungan dengan penggunaanya oleh manusia.

Melihat potensi yang ada namun belum di fasilitasi dengan baik dan mengusung permasalahan yang dialami para masyarakat asli dari sekitar

kawasan Waduk Jatigede maka penulis tertarik untuk melakukan perancangan fasilitas makan, guna memenuhi fasilitas dan sarana untuk memenuhi kebutuhan para pelanggan.

1.2 Identifikasi Masalah

- 1) Tempat makan yang disediakan para penjual terhadap pelanggan masih memiliki keterbatasan fasilitas.
- 2) Perlu dilakukan sebuah perancangan fasilitas makan yang baru berdasarkan aspek fungsi agar menunjang kenyamanan dan kebutuhan pemakai.

1.3 Rumusan Masalah

- 1) Bagaimana cara mengatasi keterbatasan fasilitas pada tempat makan di kawasan wisata.
- 2) Bagaimana desain fasilitas makan yang tepat, yang dapat menunjang kenyamanan pengguna berdasarkan aspek fungsi

1.4 Batasan Masalah

- 1) Lokasi yang ditentukan perancang berada di kawasan Waduk Jatigede Sumedang.
- 2) Perancangan desain fasilitas makan yang akan dibuat difokuskan pada studi keilmuan aspek fungsi.

1.5 Tujuan Perancangan

- 1) Mampu membuat solusi dari permasalahan yang ada secara kreatif dan inovatif.
- 2) Untuk mengetahui bagaimana perancangan produk fasilitas makan tepat guna menggunakan aspek fungsi.

1.6 Manfaat Perancangan

- 1) Menambah ilmu dalam menentukan perancangan fasilitas makan secara fungsional.

- 2) Keilmuan desain produk dapat digunakan untuk membuat produk pakai yang bermanfaat bagi masyarakat.

1.7 Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif dipilih karena penelitian ini menggunakan lingkungan alamiah sebagai sumber datanya, dan segala data yang diperoleh segera disusun pada saat itu juga. Metode kualitatif dilakukan karena dalam penelitian ini Waduk Jatigede Sumedang dinilai sebagai kawasan yang memiliki potensi yang dapat dikembangkan dari sisi Desain Produk.

1.7.1 Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam proses penelitian ini adalah pendekatan secara langsung dengan lingkungan atau lapangan. Pendekatan yang dimaksud merupakan cara yang dilakukan peneliti dengan proses wawancara dengan narasumber dan pengamatan lapangan.

1.7.2 Teknik Pengumpulan Data

- 1) Wawancara

Dalam melakukan pengumpulan data, peneliti melakukan wawancara kepada beberapa penduduk di kawasan Waduk Jatigede Sumedang. Wawancara dilakukan guna mendapatkan informasi dan keterangan mengenai wilayah waduk Jatigede Sumedang.

- 2) Observasi (Pengamatan)

Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung tentang apa saja yang terjadi di Waduk Jatigede Sumedang, masalah apa saja yang terjadi, bagaimana solusinya, dan potensi apa saja yang ada dan dapat dikembangkan di kawasan tersebut.

- 3) Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk menambah data yang valid mengenai proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Dokumentasi dapat diperoleh dari hasil survey lapangan maupun tulisan hasil wawancara dengan narasumber.

1.7.3 Teknik Analisis

Didalam teknik analisis, peneliti akan menggunakan metode kualitatif. Dimana dari hasil data yang didapat, peneliti akan membuat perancangan tempat makan yang menerapkan aspek penting dalam Ilmu Desain Produk, yakni aspek fungsi.

1.8 Sistematika Penulisan

1. BAB I Pendahuluan

Bab pendahuluan berisikan gambaran umum yang membahas tentang latar belakang penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah dan batasan masalah dari penelitian, manfaat dan tujuan penelitian, tinjauan pustaka, dan metode yang digunakan selama penelitian. Latar belakang berisikan keseluruhan dari penjelasan mengapa penelitian ini dilakukan. Sedangkan pada bagian identifikasi, rumusan dan batasan berisikan hal-hal terkait pada penelitian yang menjadi acuan agar peneliti tidak keluar jalur pada saat melakukan proses penelitian. Tinjauan pustaka berisikan studi literatur apa saja yang akan diperlukan dan dapat membantu dalam proses perancangan, sedangkan pada bagian metode berisikan bagaimana cara yang tepat untuk menjadi acuan dalam mengerjakan penelitian.

2. BAB II Tinjauan Umum

Bab tinjauan umum berisikan data teoritik dan data empirik yaitu berupa landasan teori yang digunakan di dalam penelitian. Sumber dari teori yang digunakan didapatkan dari berbagai macam literatur seperti buku-buku, makalah, tesis, jurnal dan sebagainya yang memiliki keterkaitan dengan topik yang dibahas.

3. BAB III Analisis Aspek Desain

Bab analisis aspek desain berisikan tentang Analisa perancangan dengan pertimbangan aspek fungsi.

4. BAB IV Konsep Perancangan

Bab konsep perancangan berisikan seluruh pembahasan mengenai seluruh hasil penelitian dan gagasan perancangan yang dibuat hingga bentuk dan desain akhir.

5. BAB V Penutup

Bab penutup memberikan penjelasan tentang hasil yang diperoleh peneliti selama masa penelitian berupa kesimpulan dan saran. Kesimpulan akan berisikan rangkuman singkat, pada bagian kesimpulan akan mencakup kekurangan maupun kelebihan yang dialami oleh perancang selama masa penelitian. Pada bagian saran akan lebih mengarah kepada masukan untuk menghindari kesalahan maupun kekurangan yang telah dialami oleh perancang.